

LITERATURE REVIEW: PENGGUNAAN BUKU CERITA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMBACA PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Dinda Putri^{1*}, Endang M. Kurnianti ², Susi Winarni³

Universitas Negeri Jakarta

E-mail: dindapu323@gmail.com

Article History:

Submitted : 23-06-2025

Received : 23-06-2025

Revised : 24-06-2025

Accepted : 26-06-2025

Published : 31-12-2025

Abstract: This study aims to examine the effectiveness of using picture storybooks in enhancing elementary school students' reading comprehension skills. The review was conducted through a literature survey of seven relevant scholarly articles published between 2019 and 2024. The analysis was performed qualitatively by summarizing key findings, research designs, and the impact of media on student comprehension. The results indicate that picture storybooks not only enhance students' reading interest but also strengthen their understanding of the text and support the development of critical thinking skills. Engaging visuals and age-appropriate story contexts are key factors contributing to the effectiveness of picture storybooks in improving reading comprehension. Moreover, picture storybooks have been shown to increase interaction between students and teachers, enrich the learning experience, and create a more enjoyable learning environment. Based on these findings, the study recommends that teachers systematically incorporate picture storybooks into the reading instruction process.

picture storybooks, reading comprehension, elementary students

Keywords:

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan buku cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Kajian ini dilakukan dengan melakukan tinjauan pustaka terhadap tujuh artikel ilmiah yang relevan, yang dipublikasikan antara tahun 2019 hingga 2024. Analisis dilakukan secara kualitatif dengan merangkum temuan utama, desain penelitian, serta dampak media terhadap pemahaman siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa buku cerita bergambar tidak hanya mampu meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman teks yang dibaca serta mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Visualisasi yang menarik dan konteks cerita yang sesuai dengan usia siswa menjadi faktor utama yang mendukung efektivitas buku cerita bergambar dalam meningkatkan pemahaman membaca. Selain itu, buku cerita bergambar juga terbukti meningkatkan interaksi antara siswa dan guru, memperkaya pengalaman belajar, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Berdasarkan temuan ini, kajian ini merekomendasikan agar guru memanfaatkan buku cerita bergambar secara sistematis dalam proses pembelajaran membaca.

Kata Kunci :

Buku cerita bergambar, membaca pemahaman, siswa SD

PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca dan memahami teks di tingkat sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung keseluruhan proses pendidikan. Keterampilan membaca bukan hanya dibutuhkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga merupakan dasar bagi hampir semua bidang pelajaran lainnya, seperti Matematika, Sains, dan Ilmu Sosial. Kemampuan untuk memahami bacaan memungkinkan siswa mengakses berbagai informasi dan pengetahuan yang tersedia dalam buku atau media tertulis lainnya, yang pada gilirannya akan memperkaya wawasan mereka (Mutaqin et al., 2024). Pembelajaran membaca pemahaman menjadi landasan utama dalam kegiatan belajar, karena dengan keterampilan ini, siswa dapat memperoleh informasi yang diperlukan untuk memahami materi pelajaran lainnya. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan membaca pemahaman di tingkat dasar sangat penting untuk keberhasilan akademik siswa.

Menurut Tahara (2020), membaca pemahaman adalah proses untuk menemukan makna dengan mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki pembaca. Proses ini membutuhkan keterampilan yang lebih dari sekadar kemampuan teknis membaca, melainkan juga kemampuan untuk menghubungkan informasi dari teks dengan pengalaman pribadi. Dengan demikian, pemahaman teks tidak hanya bergantung pada kecepatan membaca, tetapi juga pada kedalaman pemahaman terhadap isi bacaan. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya dapat membaca dengan lancar, tetapi juga dapat menangkap dan mengartikulasikan makna dari bacaan yang mereka hadapi. Oleh karena itu, pengajaran yang mengedepankan pemahaman bacaan menjadi sangat relevan di dunia pendidikan saat ini.

Membaca pemahaman memiliki tujuan untuk menggali pesan atau makna yang terdapat dalam suatu teks. Menurut Masithah (2019), dalam membaca pemahaman, penekanan diberikan pada proses untuk memahami isi bacaan secara mendalam. Bukan hanya seberapa cepat atau lancar seseorang membaca, tetapi lebih kepada bagaimana ia dapat memahami dan menjelaskan isi bacaan tersebut. Kemampuan ini menjadi esensial karena semakin banyak informasi yang tersedia dalam teks yang dibaca, semakin penting bagi siswa untuk dapat memahaminya dengan baik. Tanpa keterampilan membaca pemahaman yang baik, siswa akan kesulitan dalam memahami pelajaran dan materi yang diajarkan, yang dapat mempengaruhi kemampuan akademik mereka secara keseluruhan.

Ambarita et al. (2021) juga menyatakan bahwa keterampilan membaca pemahaman berperan penting dalam memperkaya wawasan peserta didik terhadap informasi yang terus berkembang. Dalam dunia yang serba cepat berubah, kemampuan untuk memahami teks yang berisi informasi terbaru menjadi sangat krusial. Oleh karena itu, pengajaran yang berfokus pada pemahaman teks akan membantu siswa untuk lebih mudah menyerap dan memproses informasi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Isfihananti (2016) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah suatu proses aktif yang melibatkan hubungan antara pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan teks yang sedang dibaca. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman bacaan tidak hanya bergantung pada teks itu sendiri, tetapi juga pada pengetahuan latar belakang yang dimiliki pembaca.

Pentingnya pengembangan keterampilan membaca pemahaman ini mendorong para pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat memfasilitasi siswa dalam

mengasah keterampilan tersebut. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini, buku cerita bergambar dapat menjadi salah satu pilihan yang sangat efektif. Buku cerita bergambar adalah jenis media yang tidak hanya menyajikan teks, tetapi juga dilengkapi dengan ilustrasi visual yang mendukung dan memperkaya pemahaman terhadap cerita yang dibaca. Buku cerita bergambar dapat mengajak siswa untuk tidak hanya membaca teks, tetapi juga memahami konteks yang lebih dalam melalui gambar yang disajikan (Nurjamaludin et al., 2025).

Alfu & Yati (2014) menjelaskan bahwa buku cerita adalah jenis buku yang menyajikan rangkaian peristiwa dalam bentuk narasi yang biasanya disajikan dalam bentuk cerita yang memiliki karakter dan alur cerita yang menarik. Dalam konteks pendidikan, buku cerita bergambar merupakan media yang dapat menarik perhatian siswa karena menggabungkan elemen visual dan teks yang saling mendukung. Dengan adanya gambar, siswa dapat lebih mudah memahami cerita yang sedang dibaca dan menghubungkan informasi tersebut dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Adipta et al. (2016) yang menekankan bahwa buku cerita bergambar menggabungkan elemen visual dan teks dalam satu kesatuan yang saling memperkaya satu sama lain.

Wulandari (2021) juga menambahkan bahwa ilustrasi dalam buku cerita bergambar memiliki peranan yang sangat penting, bukan hanya sebagai pemanis, tetapi juga sebagai sarana untuk merangsang imajinasi anak. Ilustrasi yang menarik dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan membuat mereka lebih tertarik untuk membaca lebih banyak. Visualisasi ini juga membantu siswa dalam memahami teks yang lebih kompleks dengan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai situasi atau peristiwa yang digambarkan dalam cerita. Dalam hal ini, gambar bukan hanya sebagai dekorasi, tetapi juga sebagai elemen yang mendukung pemahaman terhadap cerita yang disajikan.

Penggunaan buku cerita bergambar sangat sesuai untuk peserta didik sekolah dasar, terutama pada usia anak-anak yang cenderung tertarik pada gambar-gambar yang berwarna-warni dan menarik. Di usia ini, anak-anak masih dalam tahap perkembangan yang sangat bergantung pada stimulasi visual untuk memahami dunia di sekitar mereka. Oleh karena itu, buku cerita bergambar dapat menjadi sarana yang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan memahami teks pada siswa sekolah dasar. Tema dalam buku cerita bergambar juga sering kali dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah menghubungkan isi cerita dengan pengalaman pribadi mereka.

Selain itu, karakter-karakter dalam buku cerita bergambar biasanya digambarkan dalam bentuk yang mudah dikenali dan dekat dengan kehidupan siswa, seperti karakter anak-anak, hewan, atau tokoh yang memiliki sifat-sifat yang dapat dipahami oleh anak. Hal ini membantu siswa dalam memahami cerita dan menjadikannya pengalaman membaca lebih menyenangkan. Buku cerita bergambar yang menggunakan tema-tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa juga dapat membantu mereka untuk lebih mudah memahami nilai-nilai yang terkandung dalam cerita, seperti kerjasama, kejujuran, dan kepedulian terhadap orang lain.

Seiring dengan perkembangan teknologi, media pembelajaran juga semakin beragam. Buku cerita bergambar kini tidak hanya tersedia dalam bentuk buku cetak, tetapi juga

dalam format digital yang dapat diakses melalui perangkat elektronik. Hal ini memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengakses buku cerita bergambar kapan saja dan di mana saja. Selain itu, buku cerita bergambar dalam format digital juga dapat dilengkapi dengan berbagai fitur interaktif, seperti audio, animasi, atau video yang dapat lebih meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses membaca. Oleh karena itu, penerapan teknologi dalam pembelajaran membaca menggunakan buku cerita bergambar dapat memberikan dampak yang lebih besar bagi perkembangan keterampilan membaca siswa.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penting untuk memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Buku cerita bergambar adalah salah satu media yang dapat diadaptasi dengan mudah untuk berbagai tingkat pendidikan dasar. Selain itu, penggunaan buku cerita bergambar yang disesuaikan dengan budaya dan bahasa yang digunakan oleh siswa juga akan meningkatkan efektivitas media ini dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan buku cerita bergambar yang relevan dengan kehidupan siswa, diharapkan mereka dapat lebih mudah memahami dan menyerap informasi yang terkandung dalam teks, serta mengembangkan keterampilan membaca dan memahami teks dengan lebih baik.

Penerapan buku cerita bergambar dalam pembelajaran membaca di tingkat sekolah dasar juga dapat memberikan dampak positif pada perkembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Melalui cerita yang dibaca, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam cerita, serta dapat mengidentifikasi dengan karakter-karakter dalam cerita. Hal ini membantu siswa dalam membentuk empati dan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, buku cerita bergambar tidak hanya berfungsi sebagai media untuk meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun karakter siswa yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memaparkan data secara sistematis, menganalisis, menginterpretasikan, dan menjelaskan temuan-temuan dengan cara yang mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dan komprehensif kepada pembaca mengenai topik yang diteliti (Syaodih, 2009). Penelitian ini adalah kajian literatur jenis narrative review yang mengarah pada penyintesan berbagai hasil penelitian mengenai efektivitas penggunaan buku cerita bergambar dalam meningkatkan pemahaman membaca peserta didik di tingkat sekolah dasar. Kajian ini berfokus pada artikel-artikel yang memuat data empiris dan relevan dengan topik penelitian, dengan mempertimbangkan publikasi yang terbit dalam rentang waktu 2019 hingga 2024.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pencarian artikel di SINTA menggunakan kata kunci seperti "buku cerita bergambar", "pemahaman membaca", "reading comprehension", dan "peserta didik sekolah dasar". Hanya artikel yang dipublikasikan dalam bahasa Indonesia atau Inggris dan memuat data empiris yang melibatkan subjek peserta didik SD serta membahas penggunaan buku cerita bergambar yang dimasukkan dalam analisis. Artikel yang berbentuk opini atau tidak relevan dengan topik ditinggalkan. Dari 34 artikel yang ditemukan, 7 artikel dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Proses analisis dilakukan dengan pendekatan tematik, mengikuti model analisis data Miles & Huberman (2014) yang terdiri dari tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan buku cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik di tingkat sekolah dasar. Hasil dari kajian literatur menunjukkan bahwa penggunaan media cerita, seperti buku cerita bergambar, berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

Tabel 1. Data Hasil *Literature Review*

No	Penulis (Tahun)	Desain Penelitian	Subjek/ Responden	Temuan Utama	Kelebihan Studi	Keterbatasan Studi
1	Suprapto (2021)	Kuasi eksperimen (Pretest-Posttest Non-Equivalent Control Group)	84 peserta didik kelas IV SDN se-Kecamatan Prambanan	Buku cerita bergambar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik.	Desain yang kuat dengan kontrol yang baik.	Tidak ada analisis mendalam tentang variabel lain.
2	Sakina (2024)	R&D	Peserta didik kelas IV	Media cerita bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan minat baca peserta didik.	Validasi oleh ahli dan pengguna.	Hanya fokus pada satu jenis media.
3	Juniati (2024)	Kuantitatif	14 peserta didik perempuan	Terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman setelah perlakuan.	Metode yang jelas dan terukur.	Sampel kecil, tidak representatif.
4	Rianti (2023)	Quasi Eksperimental	46 peserta didik kelas IV SD Negeri Tidung	Penggunaan media cerita meningkatkan kemampuan membaca peserta didik secara signifikan.	Populasi yang lebih besar.	Tidak ada kontrol yang ketat.
5	Nurhidayah (2023)	Eksperimen	21 peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah	Media buku cerita berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik.	Desain yang sederhana dan mudah dipahami.	Hanya satu kelompok, tidak ada perbandingan.
6	Katarina (2023)	Pre-Experimental Design	25 peserta didik	Terdapat pengaruh signifikan dari	Uji reliabilitas yang baik.	Hasil tidak dapat digeneralisasi.

No	Penulis (Tahun)	Desain Penelitian	Subjek/ Responden	Temuan Utama	Kelebihan Studi	Keterbatasan Studi
				media kartu cerita terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik.		
7	Pahrun (2022)	PTK	24 peserta didik kelas IV	Peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman peserta didik melalui media teks cerita bergambar.	Pendekatan praktis dan langsung di kelas.	Hasil mungkin dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Penelitian Suprapto (2021) yang menggunakan desain kuasi eksperimen menunjukkan bahwa buku cerita bergambar memiliki dampak positif terhadap kemampuan pemahaman bacaan siswa. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa media yang menarik dapat meningkatkan minat baca dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Syaodih, 2009). Dalam hal ini, buku cerita bergambar tidak hanya meningkatkan minat baca tetapi juga memperkuat pemahaman teks yang dibaca siswa.

Selain itu, penelitian oleh Rianti, et al. (2023) yang menggunakan desain quasi eksperimental juga menunjukkan hasil serupa, dimana penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara signifikan. Dengan melibatkan peserta didik yang lebih banyak, penelitian ini menguatkan temuan bahwa media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Secara umum, penggunaan media yang mendukung pemahaman menjadi sangat penting, karena pemahaman yang baik terhadap teks akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami pelajaran lainnya di sekolah.

Meskipun temuan ini positif, terdapat perbedaan dalam metodologi yang digunakan oleh masing-masing penelitian. Misalnya, Sakina (2024) menggunakan model pengembangan ADDIE dalam mengembangkan media cerita bergambar, sementara Suprapto (2021) lebih memilih menggunakan desain kuasi eksperimen dengan pretest dan posttest untuk mengukur perubahan kemampuan membaca pemahaman siswa. Perbedaan dalam desain penelitian ini mengarah pada variasi hasil yang lebih kontekstual dan spesifik, yang menunjukkan bahwa konteks penelitian sangat berpengaruh terhadap efektivitas media yang digunakan.

Selain perbedaan desain penelitian, ukuran sampel juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Penelitian yang dilakukan oleh Juniati (2024) dengan sampel kecil, hanya 14 peserta didik perempuan, menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman, namun sampel yang kecil ini membatasi generalisasi hasil ke populasi yang lebih besar. Sampel yang lebih besar dan lebih representatif akan memberikan hasil yang lebih dapat digeneralisasikan dan relevan dengan kondisi yang lebih luas di lapangan. Hal ini menunjukkan pentingnya memperhatikan representativitas

sampel dalam penelitian pendidikan.

Namun, meskipun ada keterbatasan tersebut, semua penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya dampak positif dari penggunaan buku cerita bergambar terhadap pemahaman membaca siswa. Penelitian oleh Nurhidayah (2023) dengan jumlah peserta didik yang lebih sedikit (21 orang) di MI Muhammadiyah juga mengungkapkan bahwa media buku cerita memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan membaca pemahaman. Ini sejalan dengan pendapat Isfihananti (2016) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang sesuai dengan usia siswa dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks yang dibaca.

Penggunaan buku cerita bergambar untuk meningkatkan pemahaman membaca juga menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam menarik perhatian siswa. Seperti yang disebutkan oleh Wulandari (2021), ilustrasi dalam buku cerita bergambar berfungsi tidak hanya sebagai pemanis, tetapi juga sebagai elemen yang merangsang imajinasi anak dan membantu mereka lebih memahami konteks cerita. Hal ini juga diungkapkan oleh Adipta et al. (2016), yang menyatakan bahwa buku cerita bergambar menggabungkan elemen visual dan teks yang saling mendukung, meningkatkan keterlibatan siswa dalam membaca.

Kelebihan lain dari penggunaan media buku cerita bergambar adalah kemampuannya untuk memfasilitasi hubungan antara pengalaman pribadi siswa dan cerita yang dibaca. Menurut Sakina (2024), buku cerita bergambar tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menghubungkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang dipelajari, karena mereka dapat mengaitkannya dengan pengalaman mereka sendiri melalui tokoh atau karakter dalam cerita tersebut.

Namun, meskipun buku cerita bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca, beberapa penelitian menunjukkan keterbatasan dalam hal variasi jenis media yang digunakan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Katarina (2023) dengan menggunakan media kartu cerita menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman, tetapi hasil tersebut mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk semua jenis media cerita bergambar. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari penggunaan media cerita bergambar sangat bergantung pada jenis dan desain media yang digunakan dalam pembelajaran.

Selain itu, meskipun media cerita bergambar dapat meningkatkan pemahaman, beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti latar belakang pendidikan orang tua atau dukungan lingkungan belajar juga turut mempengaruhi hasil pembelajaran siswa. Pahrus (2022) menyatakan bahwa meskipun terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa melalui media cerita bergambar, faktor eksternal seperti kurangnya dukungan dari orang tua atau gangguan di lingkungan sekitar dapat memengaruhi efektivitas media tersebut. Oleh karena itu, faktor-faktor eksternal juga perlu dipertimbangkan dalam merancang dan menerapkan media pembelajaran.

Di sisi lain, penggunaan media cerita bergambar tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Penelitian oleh Rianti (2023) menunjukkan bahwa melalui cerita, siswa dapat belajar nilai-nilai moral dan sosial yang terkandung

dalam cerita tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Wulandari (2021) yang mengungkapkan bahwa ilustrasi dalam buku cerita bergambar dapat memperkaya pengalaman sosial siswa, karena mereka dapat mengenal berbagai karakter dan situasi yang berbeda.

Keterlibatan siswa dalam membaca cerita bergambar juga dapat meningkatkan kreativitas mereka. Sakina (2024) menekankan bahwa dengan menggunakan buku cerita bergambar, siswa tidak hanya belajar untuk memahami teks, tetapi juga didorong untuk berimajinasi dan berpikir kreatif tentang cerita yang dibaca. Hal ini menciptakan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan menghubungkan cerita dengan pengalaman pribadi mereka, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka.

Sebagai tambahan, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan bahasa siswa, baik dari segi kosakata, pengucapan, maupun sintaksis. Misalnya, penelitian oleh Nurhidayah (2023) menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kosakata dan kemampuan sintaksis siswa. Hal ini sangat penting, karena peningkatan keterampilan bahasa akan mendukung siswa dalam memahami materi pelajaran lainnya yang memerlukan kemampuan berbahasa yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa di tingkat sekolah dasar. Meskipun terdapat keterbatasan dalam beberapa penelitian, temuan secara keseluruhan menunjukkan bahwa buku cerita bergambar adalah media yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu, penggunaan media ini sebaiknya diperkenalkan secara luas dalam sistem pendidikan dasar untuk mendukung pengembangan keterampilan membaca dan pemahaman siswa secara lebih menyeluruh.

PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian terhadap tujuh artikel penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar. Media ini tidak hanya mendorong minat baca, tetapi juga memperjelas isi bacaan melalui ilustrasi visual yang menarik, serta memfasilitasi proses berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, sangat disarankan bagi guru untuk memanfaatkan buku cerita bergambar dalam proses pembelajaran membaca, terutama di kelas rendah dan menengah sekolah dasar. Penggunaan media ini sebaiknya dilakukan secara terstruktur, dengan mempertimbangkan tema dan konteks yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Selain itu, penyediaan media yang sesuai dengan usia dan tema kontekstual perlu didukung oleh pihak sekolah. Sekolah diharapkan dapat menyediakan koleksi buku cerita bergambar yang bervariasi dan menarik, sehingga peserta didik memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber belajar yang dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Namun, kajian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya mencakup artikel berbahasa Indonesia dan belum melibatkan studi internasional yang lebih luas. Analisis yang dilakukan juga belum mencakup evaluasi kualitas metodologis dari masing-masing penelitian yang ditinjau. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat melakukan meta-

analisis secara kuantitatif terhadap data numerik dari studi sebelumnya. Penelitian yang menguji langsung efektivitas buku cerita bergambar dalam setting kelas dengan desain eksperimen yang lebih kuat juga sangat dianjurkan. Saran konkret bagi guru adalah untuk secara aktif mencari dan menggunakan buku cerita bergambar yang relevan dengan kurikulum dan minat peserta didik. Pelatihan tentang cara mengintegrasikan media ini dalam pembelajaran juga sangat dianjurkan untuk meningkatkan efektivitas penggunaannya. Bagi pengembang media, diharapkan untuk menciptakan buku cerita bergambar yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga kaya akan konten edukatif yang sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik. Kolaborasi dengan pendidik dalam proses pengembangan dapat memastikan bahwa media yang dihasilkan memenuhi kebutuhan pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipta, H., Maryaeni, & Hasanah, M. (2016). Pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai sumber bacaan siswa SD. *Jurnal Pendidikan*.
- Alfu, N. L., & Yati. (2014). Pengaruh penggunaan media buku cerita terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*.
- Ambarita, R., et al. (2021). Pentingnya membaca pemahaman dalam proses belajar mengajar. *Jurnal Pendidikan*.
- Asy'ari, L., Aolia, S. R., Adiredja, R. K., Gunawan, D., & Nugraha, W. S. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran keterampilan literasi dasar baca tulis siswa di sekolah dasar kelas IV. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1), 190-197.
- Cooper, J., & Faris, M. I. (2010). Literature review and research methods. *Jurnal Penelitian*.
- Hasanah, U., & Putri, D. A. (2021). Analisis kesulitan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Isfahananti, T. (2016). Proses pemahaman bacaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*.
- Juniati. (2024). Peningkatan membaca pemahaman melalui media cerita bergambar. *Jurnal Pendidikan*.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Deakin University.
- Katarina, M. (2023). Pengaruh media kartu cerita terhadap membaca pemahaman. *Jurnal Pendidikan*.
- Masithah, L. (2019). Strategi meningkatkan pemahaman membaca di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: Penerbit.
- Mutaqin, E. J., Nurjamaludin, M., Azizah, A. M. N., & Fransyiagu, R. (2024). Pengembangan permainan monopoli story (Monstor) untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi di sekolah dasar. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 7, No. 3).
- Nurhidayah. (2023). Media buku cerita dan keterampilan membaca pemahaman. *Jurnal Pendidikan*.

- Nurjamaludin, M., Muslihah, N. N., Hartati, S. N. A., Yasinta, & Mutaqin, E. J. (2025). Pengembangan buku cerita digital interaktif untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1), 350–358.
- Pahrun, R. (2022). Penggunaan media teks cerita bergambar dalam pembelajaran membaca. *Jurnal Pendidikan*.
- Rianti, T., Tati, A. D. R., & Atjo, S. E. P. (2023). Pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Tidung Kota Makassar. *Jurnal Inovasi Pedagogik dan Teknologi*, 1(2), 78–84.
- Sakina. (2024). Pengembangan media cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan*.
- Sarika, R. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 49–56.
- Sulastri, A., & Hernowo, B. (2022). Media visual naratif dalam pembelajaran literasi dasar. *Jurnal Literasi Anak*.
- Suprapto, H. M. (2021). Pengaruh buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa. *Litera*, 20(3), 446–463.
- Susilowati, E. (2020). Penggunaan buku cerita bergambar untuk meningkatkan pemahaman bacaan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Syaodih, N. (2009). Metode penelitian kepustakaan dan studi literatur. *Jurnal Penelitian*.
- Tahara, A. (2020). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan media cerita bergambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 149 Baku-Baku Kabupaten Luwu Utara.
- Wulandari, D. (2021). Peran ilustrasi dalam meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan*.